

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Di era digital seperti ini, manusia memiliki pola hidup baru yang tidak bisa dilepas dari kehidupan sehari-hari. Hadirnya teknologi dan digital memudahkan manusia untuk melakukan berbagai aktifitas menjadi lebih cepat, efektif dan efisien. Perkembangan teknologi saat ini menawarkan fasilitas yang memadai khususnya kepada calon investor untuk bebas menentukan cara berinvestasi. Berinvestasi merupakan cara efektif bagi investor untuk memperoleh keuntungan di masa sekarang maupun di masa depan. Salah satu bentuk investasi yang paling banyak digunakan para investor yaitu pasar modal. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mengemukakan pasar modal adalah aktivitas yang berkaitan dengan negosiasi dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Seseorang yang melakukan investasi di pasar modal menginginkan adanya kenaikan nilai saham seiring berjalannya waktu, sehingga berinvestasi di pasar modal berdasarkan adanya kebutuhan saat ini maupun untuk masa depan yang tercapai (Estefan, 2019).

Semenjak berdirinya PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007, investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang terjangkau, efisien dan dapat dirasakan oleh masyarakat luas (Dewati, 2020). Kemudahan akses investasi membuat jumlah investor di Indonesia yang melakukan transaksi saham

semakin meluas. Pada umumnya terdapat dua jenis investasi, yaitu investasi *financial asset* dan *real asset* (Isticharoh, 2019). Investasi *financial asset* diantaranya berupa saham, obligasi dan reksadana. Sedangkan investasi di *real asset* berupa investasi tanah, emas dan bangunan. Adapun pemerintah melakukan berbagai upaya guna mengoptimalkan peran investasi di Indonesia terutama pada investasi aset finansial. Jika dibandingkan dengan *real asset*, investasi *financial asset* merupakan keputusan terbaik untuk berinvestasi karena menawarkan keuntungan yang menarik dan mudah dijangkau dikarenakan potensi keuntungan investasi aset finansial akan sangat berguna untuk memprediksi terjadinya inflasi (Mayuni, 2022).



Gambar 1. 1

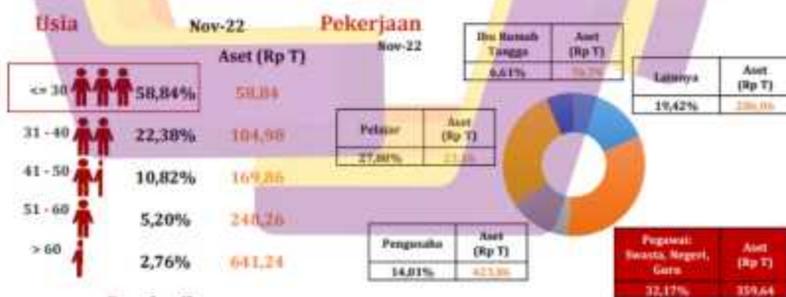
Data Jumlah Investor di Indonesia Periode 2019-2022

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Pada gambar 1.1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada masyarakat Indonesia terhadap minat masyarakat berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dari situs web KSEI 2022 mencatat sejak tahun 2019 investor pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan (Malik, 2022). Hal ini didukung berdasarkan data yang diperoleh dari KSEI hingga bulan November 2022 dengan pertumbuhan investor mencapai 35,57%. Dibandingkan dengan pertumbuhan investor pada tahun 2020, antusiasme masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal meningkat hingga lebih dari 50%. Pertumbuhan ini perlu kita apresiasi atas kinerja BEI yang berhasil mengajak para investor berinvestasi di pasar modal.

BEI terus berupaya untuk meningkatkan jumlah investor di pasar modal. Direktur Utama BEI tahun 2021 Inarno Djajadi, berharap masyarakat yang mulai berinvestasi harus berbekal pengetahuan dasar dan melakukan sosialisasi sehingga masyarakat yang berminat untuk berinvestasi tidak hanya sekedar mengikuti *trending* saja, namun diharapkan tetap konsisten dalam memahami saham baik dari segi teknikal maupun fundamental (Fardhania, 2021).



Gambar 1. 2 Demografi Usia dan Pekerjaan Investor Pasar Modal November 2022

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022)

Pada gambar 1.2 merupakan demografi usia dan profesi investor pasar modal Indonesia pada bulan November 2022 yang menunjukkan pada posisi pertama merupakan kategori investor di pasar modal berusia < 30 tahun sebesar 58,84% dari total investor di pasar modal, posisi kedua dengan usia 31-40 tahun yaitu sebesar 22,38% dari total investor di pasar modal, posisi ketiga dengan usia 41-50 yaitu 10,82%, di posisi keempat dengan usia 51-60 sebanyak 5,20% dan posisi terakhir usia > 60 tahun sebesar 2,76%. Adapun posisi tertinggi di bidang pekerjaan yang berinvestasi di pasar modal didominasi oleh pegawai swasta, pegawai negeri dan guru yakni sebesar 32,17% dari total pekerja dan di posisi kedua yakni dari kalangan pelajar sebesar 27,80%. Berdasarkan hasil gambar demografi usia investor saham diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatnya jumlah investor disebabkan oleh kemajuan teknologi yang didominasi oleh para generasi muda, karena generasi muda merupakan generasi melek teknologi sehingga banyak yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana mencari informasi terutama yang berkaitan dengan investasi (Utomo, 2021).

Pertumbuhan investor di Indonesia yang begitu besar juga disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan tenaga kerja di Indonesia terpaksa diberhentikan dari perusahaan tempat mereka bekerja. Selain itu, hampir seluruh aktivitas pada masa pandemi dialihkan menjadi *online*. Pada awal pandemi, sebagian besar masyarakat di Indonesia mengalami keluhan saat beradaptasi dengan teknologi. Sebaliknya bagi para generasi milenial dan generasi Z, teknologi merupakan aktivitas yang biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di era perkembangan teknologi saat ini banyak masyarakat

Indonesia termasuk generasi muda yang mulai sadar dalam mengelola keuangan mereka baik dialokasikan untuk menabung, membangun usaha maupun berinvestasi (Rohma et al., 2022).

Mahasiswa termasuk dalam generasi Z yang tidak sedikit mulai sadar akan pentingnya investasi sejak dini karena sadar akan manfaat yang diperoleh dari investasi di masa depan. Tidak sedikit mahasiswa yang memanfaatkan media digital sebagai sarana mencari informasi yang sedang tren saat ini termasuk tentang investasi. Beberapa penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam investasi di pasar modal telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi dalam penelitian ini adalah pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi, dan *social media influencer*.

Mahasiswa merupakan individu yang memiliki potensi besar sebagai investor. Tingginya minat investasi di kalangan mahasiswa saat ini disebabkan oleh kemajuan teknologi serta pengetahuan dasar tentang pasar modal. Pengetahuan dasar investasi merupakan ilmu dasar yang sangat penting ketika memulai berinvestasi saham. Menurut pendapat Sari (2022), investor yang memiliki finansial yang baik perlu pembekalan pengetahuan yang cukup dalam menempatkan dana investasi agar menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Mahasiswa dapat mencari informasi terkait pengetahuan investasi dengan memanfaatkan teknologi seperti *gadget* dan beberapa literatur yang mudah diserap oleh memori manusia. Pengetahuan dasar saja tidak cukup jika animo dan kesadaran terhadap investasi masih rendah. Seringkali ditemukan fenomena pada

mahasiswa yang masih minim pemahaman investasi di pasar modal, hal ini mengakibatkan timbulnya keraguan bagi seorang investor. Khairunnisa (2021) mengungkapkan keraguan mahasiswa untuk berinvestasi juga disebabkan banyaknya praktik investasi bodong yang produk investasinya tidak jelas. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan pengetahuan investasi dan pasar modal baik dari segi prinsip maupun segi konsep (Sari, 2022).

Penelitian yang membahas tentang pengaruh pengetahuan terhadap minat berinvestasi seperti penelitian Piraga et al., (2021) membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat generasi millennial dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marfiah & Dewati (2021) yang membuktikan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat untuk melakukan investasi pada mahasiswa di Yogyakarta. Hasil dari kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Darmawan et al., (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan terpenuhi. Motivasi yang baik mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal, terlebih jika ada pengaruh dari lingkungan masyarakat sekitar yang pernah melakukan investasi saham. Hingga saat ini, investasi sudah banyak diminati serta diterapkan oleh masyarakat luas. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa investasi seperti investasi saham, properti, dan obligasi (Mastura et al., 2020). Adanya permasalahan yang

muncul dimana mahasiswa pada umumnya kurang memiliki motivasi terutama untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena masih banyak mahasiswa yang ragu dan takut terhadap risiko yang akan dihadapi ketika melakukan pembelian saham di pasar modal. Sebagian mahasiswa berasumsi bahwa berinvestasi di pasar modal merupakan kegiatan yang sulit dan membutuhkan modal investasi yang besar. Dari sekian banyaknya masyarakat yang berinvestasi, sebagian dari mereka gagal atau tidak paham tentang berinvestasi. Penyebabnya yaitu tidak memiliki strategi dan tujuan keuangan yang sistematis dalam berinvestasi saham. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya mengetahui strategi keberhasilan investasi serta kurangnya motivasi untuk berinvestasi saham di pasar modal (Mastura et al., 2020). Seseorang yang melakukan sesuatu pastinya memiliki motivasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Dalam berinvestasi, seseorang tentunya melakukan investasi hanya semata-mata karena iseng-saja, karena ia memiliki tujuan berinvestasi hanya untuk mendapatkan pengembalian (*return*) atas jumlah yang sudah dikeluarkannya (Isticharoh, 2019).

Sebagaimana penelitian oleh Atmaja & Widodoatmodjo (2021) membuktikan variabel motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal di masa pandemi Covid-19 berpengaruh positif. Penelitian ini didukung oleh Amrul & Wardah (2020) yang membuktikan bahwa variabel motivasi berpengaruh terhadap minat investasi. Penelitian yang ditelaah oleh Karatri et al., (2021) bertolak belakang dengan kedua penelitian tersebut yang membuktikan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di masa pandemi Covid-19.

Tidak sedikit perusahaan sekuritas di Indonesia yang memutuskan untuk menurunkan jumlah modal minimal investasi. Hal tersebut disebabkan transaksi saham saat ini dapat dilakukan secara *online* sehingga lebih mudah dan efisien dalam melakukan transaksi saham. Kemudahan transaksi investasi saham secara *online* membuat calon investor lebih mudah mengambil keputusan untuk berinvestasi terlebih jika calon investor memiliki penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya. Mahasiswa merupakan calon investor yang belum memiliki penghasilan tetap, karena sebagian besar mahasiswa masih memperoleh uang saku dari orang tuanya. Secara umum, terdapat 4 sumber keuangan mahasiswa yaitu pemberian dari orang tua, beasiswa, uang dari penghasilan kerja samping, dan pemberian hadiah atau bonus (Salma, 2019). Pengelolaan uang saku yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk mengatur keuangan biaya hidup mereka selama menempuh studi (Hardianti, 2017). Permasalahan yang ditemui dari mahasiswa saat akan melakukan investasi yaitu modal awal untuk berinvestasi. Dikarenakan mahasiswa belum mendapatkan penghasilan tetap dan masih memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Sehingga membuat mahasiswa bimbang dan ragu-ragu saat akan memulai investasi saham. Melihat antusias mahasiswa yang ingin berinvestasi, banyak perusahaan sekuritas di Indonesia berinovasi menciptakan program-program investasi dengan modal awal yang terjangkau untuk memudahkan mahasiswa berinvestasi.

Penelitian Yusuf et al., (2021) menunjukkan bahwa variabel modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi masyarakat Kota Palembang di pasar modal. Hasil dari penelitian Oktary et al., (2021)

menjelaskan variabel modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal melalui galeri investasi di Pekanbaru. Penelitian oleh Marfuah & Dewati (2021) menyatakan bahwa variabel modal minimal berpengaruh negatif terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa di Yogyakarta.

Mahasiswa termasuk generasi Z dengan mudah mendapatkan informasi terkini melalui akun media sosial yang mereka miliki. Menurut Maulana et al., (2020) *social media* merupakan *platform* yang memudahkan manusia untuk berinteraksi secara *online* tanpa batas waktu dan ruang. Menurut Utomo (2021) *influencer* berasal dari berbagai macam profesi seperti tokoh, seniman, artis, selebgram, dan lain sebagainya. Menurut Utomo (2021), daya tarik pada *influencer* terhadap *review* investasi seolah-olah menunjukkan keuntungan dari hasil berinvestasi saham dalam waktu yang singkat, sehingga para penggemarnya timbul rasa takut tertinggal alias FOMO (*Fear Of Missing Out*) karena takut tidak mendapatkan keuntungan atau bonus. Timbulnya FOMO inilah yang membuat para penggemarnya tanpa pikir panjang memutuskan untuk berinvestasi saham.

Investasi jangka pendek (*trading*) merupakan kegiatan jual beli aset melalui pasar digital. Seseorang yang aktif melakukan kegiatan *trading* disebut sebagai *trader*. Meningkatnya jumlah *trader* di Indonesia dilatarbelakangi oleh para *influencer* di media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok yang mempromosikan tentang investasi (Ilham, 2022). Dengan adanya perkembangan teknologi serta *platform* media sosial akhir-akhir ini memberikan dampak positif bagi dunia pasar saham. Di sisi lain, perusahaan sekuritas Indonesia menggaet

influencer untuk mempromosikan dan mengajak penggemarnya untuk bergabung berinvestasi. Salah satu *influencer* yang cukup terkenal di dunia investasi *trading* adalah Indra Kenz. *Influencer* ini disebut sebagai *Crazy Rich Medan* dan sering mempromosikan kekayaannya melalui media sosial yang diperoleh dari salah satu *trading* jenis *Binary Option* di aplikasi Binomo.

Binary Option merupakan *trading online* dengan mengestimasi atau menebak naik turunnya suatu aset. Ketika *trader* salah menebak maka akan mengalami kerugian, disinilah *platform trading* memperoleh keuntungan. Sistem kerja *trading Binary Option* mirip seperti judi karena bersifat memperkirakan harga (Ilham, 2022). Banyak masyarakat di Indonesia masih awam tentang *Binary Option* dan mengira bahwa *trading* ini mirip dengan jenis *trading* lainnya. Banyak masyarakat khususnya para penggemar *influencer* Indra Kenz yang merasa dirugikan dan menjadi korban penipuan sehingga tidak sedikit yang mengalami kerugian yang besar. Dari kasus tersebut timbul keraguan bagi para pengguna media sosial khususnya generasi muda yang ingin mulai berinvestasi dikarenakan tidak semua *influencer* memberikan *review* suatu produk dengan jujur. Para pengguna media sosial menganggap bahwa *review* yang dilakukan *influencernya* semata-mata karena dibayar atau *endorse*.

Penelitian oleh Fauzianti & Retnosari (2022) menunjukkan variabel *social media influencer* mampu memberikan pengaruh pada minat mahasiswa prodi S1 Akuntansi Universitas Tidar untuk melakukan investasi di pasar modal. Sebagaimana penelitian ini didukung oleh Luthfiyah et al., (2021) menyatakan

bahwa media sosial memiliki pengaruh bagi peminat generasi milenial untuk melakukan investasi.

Kelompok Sekolah Pasar Modal (KSPM) tersebar hampir di seluruh perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah Universitas Amikom Yogyakarta. KSPM Amikom merupakan wadah atau sebuah organisasi bagi mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta untuk mempelajari dan menyalurkan minat investasi pasar modal. KSPM Amikom berdiri sejak 22 Mei 2018 dengan memiliki visi yaitu menjadikan KSPM Amikom Yogyakarta sebagai wadah bagi para mahasiswa dalam menyalurkan minat berinvestasi di pasar modal dan menciptakan para investor-investor muda berkualitas di Universitas Amikom Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari KSPM Amikom menyatakan bahwa minat berinvestasi mahasiswa di Galeri Investasi BEI Universitas Amikom Yogyakarta mengalami penurunan. Minimnya fasilitas dan ruang belajar pasar modal di Galeri Investasi BEI Universitas Amikom yang berlokasi di ruang inkubator menjadi faktor menurunnya minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Selain itu, pengetahuan investasi yang diperoleh mahasiswa atau investor di Galeri Investasi BEI Universitas Amikom Yogyakarta juga kurang dikarenakan kurangnya pelatihan, sosialisasi dan edukasi terkait dengan investasi yang diadakan oleh KSPM Amikom.

BEI mencatat terdapat 2,3 juta investor baru di Indonesia yang melakukan investasi sehingga total investor hingga bulan Oktober 2022 sejumlah 8,9 juta SID (Lingga, 2022). Dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat yang berminat investasi relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia.

Selain itu, di kalangan mahasiswa kegiatan investasi dapat dikatakan masih minim peminat. Adanya ketidaksesuaian antara hasil penelitian terdahulu masih belum konsisten dengan fenomena di lapangan saat ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di tengah-tengah tren investasi saat ini untuk untuk dijadikan penelitian ini dengan judul **“Determinan Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Amlkom Yogyakarta Tahun 2023)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti, diantaranya adalah:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah *social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?
5. Apakah pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi, dan *social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah terkait dengan penelitian ini serta mengingat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal, maka peneliti membatasi masalah dengan menentukan 4 variabel independen diantaranya yaitu pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi, dan *social media influencer*. Penelitian ini juga memiliki batasan masalah yaitu responden mahasiswa aktif di Universitas Amikom Yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui apakah modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
4. Untuk mengetahui apakah *social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
5. Untuk mengetahui apakah pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi, dan *social media influencer* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk masyarakat terutama di kalangan mahasiswa. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan atau gambaran mengenai minat mahasiswa berinvestasi dan hal-hal yang mempengaruhinya, sehingga mampu meningkatkan riset ilmu akuntansi pada bidang investasi. Dan mampu menjawab permasalahan dalam bidang investasi khususnya tentang pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi, dan *social media influencer* terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

2. Manfaat Empiris

Sebagai motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan minat berinvestasi saham di pasar modal dan diharapkan lebih percaya diri terhadap kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki sehingga menjadi investor yang aktif. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan dalam meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal khususnya bagi mahasiswa.